

**PEMBERDAYAAN PETANI SACHA INCHI SECARA SWADAYA DI DESA
PENGUNG KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR
Noer Soetjipto¹, Deddy Rusdiana², Yoesoep Edhie³, Soleh Ridwan²**

Universal Institute Of Profesional Management^{1,3,4}
Jalan Bulevard Ahmad Yani Kav K01 Kota Bekasi, Jawa Barat 17142
Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo²
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 200, Sidoarjo 61262, Indonesia

e-mail: ^a noersoetjipto@gmail.com, ^b Deddy@akfarmitseda.ac.id, ^c yoesoepedhie@gmail.com,
^d rwhitespiritualboy@gmail.com

*** Corresponding Author**

Abstract

*Stunting, or chronic malnutrition in children, is a serious health problem in Indonesia. According to data from the Indonesian Ministry of Health in 2020, the prevalence of stunting in Indonesia reached 27.7%. This figure indicates that around 9.8 million children in Indonesia suffer from stunting. One functional food group that has an impact on the immune system is omega-3 fatty acids. The highest dietary sources of omega-3 fatty acids are usually obtained from marine animal sources such as salmon. However, not only marine animal sources, plant sources also contain high levels of omega-3 fatty acids such as plant sources from the Sacha Inchi plant (*Plukenetia volubilis* L.). The problem is Sacha Inchi is not a familiar crop commodity for farmers. Most farmers grow more common crops such as rice, corn, peanuts, and some vegetables. An optimal and reliable empowerment method or approach is needed to encourage farmers to contribute to reducing the incidence of stunting in Indonesia. Therefore, farmer empowerment in growing Sacha Inchi is necessary to contribute to efforts to reduce stunting rates in Indonesia, including in the Pengung Village of Nawangan District, Pacitan Regency, East Java. This study shows that farmer empowerment using Micro, Mezzo, and Macro levels carried out in Pengung Village of Nawangan District, Pacitan Regency, East Java can be considered successful. The main driving factor for success is the support of the village officials to support the program. Meanwhile, the obstacles come from the low quality of human resources and unpredictable weather.*

Keywords: *Stunting; Empowerment; Sacha Inchi*

Abstrak

*Stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak merupakan masalah serius kesehatan di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 9,8 juta anak di Indonesia mengalami stunting. Kelompok pangan fungsional yang memiliki dampak terhadap sistem daya tahan tubuh, yaitu asam lemak omega-3. Sumber bahan makanan yang mengandung asam lemak omega-3 paling tinggi biasanya diperoleh dari sumber hewani laut seperti salmon. Namun, tidak hanya sumber hewani laut, sumber nabati juga banyak mengandung asam lemak omega-3 yang tinggi seperti sumber nabati yang berasal dari tanaman sacha inchi (*Plukenetia volubilis* L.). Permasalahan muncul karena Sacha Inchi bukan merupakan komoditas tanam yang familier bagi petani. Kebanyakan menanam komoditas yang lebih umum seperti padi, jagung, kacang tanah, dan beberapa jenis sayuran. Diperlukan metode atau cara pemberdayaan yang optimal dan dapat dipercaya untuk mendukung petani agar mau berkontribusi dalam penurunan angka stunting di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukannya pemberdayaan petani dalam menanam Sacha Inchi guna berkontribusi dalam usaha menurunkan angka stunting di Indonesia, tak terkecuali Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberdayaan petani menggunakan Aras Mikro, Mezzo, dan Makro yang dilakukan di desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur dapat dikatakan berjalan dengan baik. Faktor pendorong utama keberhasilan adalah dukungan dari aparat desa untuk mendukung program tersebut. Sedangkan hambatannya datang dari masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan cuaca yang tidak menentu*

Kata Kunci: Keywords: Stunting; Pemberdayaan; Sacha Inchi

I. PENDAHULUAN

Stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak merupakan masalah serius kesehatan di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 9,8 juta anak di Indonesia mengalami stunting. [1].

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia antara lain rendahnya ketersediaan pangan berkualitas, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan ibu, serta rendahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Selain itu, praktik pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal dan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan juga menjadi faktor yang berperan dalam tingginya angka stunting di Indonesia [2].

Asupan pangan berbasis pangan fungsional sangat diperlukan pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi, hal ini disebabkan karena pangan fungsional menjaga agar sistem daya tahan tubuh tetap dalam kondisi baik.

Kelompok pangan fungsional yang memiliki dampak terhadap sistem daya tahan tubuh, yaitu asam lemak omega-3. Sumber bahan makanan yang mengandung asam lemak omega-3 paling tinggi biasanya diperoleh dari sumber hewani laut seperti salmon. Namun, tidak hanya sumber hewani laut, sumber nabati juga banyak mengandung asam lemak omega-3 yang tinggi seperti sumber nabati yang berasal dari tanaman sacha inchi (*Plukenetia volubilis* L.) [3]

Pembudidayaan tanaman sachu inchi (*Plukenetia volubilis L.*) Sachu inchi dapat ditanam di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang memiliki ketinggian tempat antara 100 hingga 1700 mdpl [4]

Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi untuk budidaya *Sachu Inchi*, karena memiliki topografi yang bervariasi, dengan ketinggian berkisar antara 200 hingga 1.600 meter di atas permukaan laut. Daerah ini terdiri dari bukit-bukit yang curam dengan kemiringan sekitar 30 hingga 60 derajat [5].

Permasalahan muncul karena Sachu Inchi bukan merupakan komoditas tanam yang familier bagi petani di Pacitan. Kebanyakan petani di Pacitan menanam komoditas yang lebih umum seperti padi, jagung, kacang tanah, dan beberapa jenis sayuran. Diperlukan metode atau cara pemberdayaan yang optimal dan dapat dipercaya untuk mendukung petani agar mau berkontribusi dalam penurunan angka stunting di Indonesia.

Pemberdayaan yang dilakukan disini yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang tanaman Sachu Inchi yang berpotensi untuk meningkatkan kebutuhan pangan untuk mengatasi Stunting dan dapat meningkatkan taraf ekonomi petani serta cara bercocok tanamnya kepada kelompok tani oleh Peneliti. Penyuluhan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat petani dalam menjalankan usaha taninya agar mendapatkan hasil yang lebih banyak, lebih baik serta beragam.

Pemberdayaan dilanjutkan dengan menjelaskan alur distribusi penjualan Sachu Inchi yang dilakukan secara swadaya dan difasilitasi oleh peneliti untuk mendapat hasil penjualan yang maksimal dengan cara menghubungkan kepada pengepul. Diharapkan melalui penelitian pada pemberdayaan petani ini mampu meningkatkan taraf hidup petani Sachu Inchi di Kabupaten Pacitan. Berdasar latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya peneliti ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui pemberdayaan petani Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur secara mandiri dalam menanam komoditas Sachu Inchi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ini ditekankan pada pemberdayaan petani di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*

1. Informan kunci di dalam penelitian ini adalah koordinator kelompok tani sebanyak 12 orang yang mendapat informasi awal tentang potensi tanaman serta teknik bertani tanaman sachu inchi.
2. Informan utama di dalam penelitian ini adalah petani yang bersedia menanam jenis sachu inchi yang mengikuti kegiatan penyuluhan serta pendampingan pemberdayaan petani.

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden dengan wawancara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian.

Data sekunder diperoleh dari berbagai studi literatur, buku, jurnal dan juga internet. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi yang didapat dari wawancara dari para informan. Fokus pada penelitian ini adalah pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. dan juga faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pemberdayaan petani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Petani dalam Usaha Meningkatkan taraf ekonomi petani Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Pemberdayaan disini dilakukan dengan tiga aras, yaitu:

- a) Aras Mikro, dalam aras mikro ini pemberdayaan petani di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Dilakukan oleh peneliti dengan difasilitasi oleh kepala desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Materi yang disampaikan adalah potensi manfaat menanam Sacha Inchi, serta pemahaman tentang cara menanam, memupuk, serta memanen tanaman Sacha Inchi tersebut.

Pada tahap pertama penyuluhan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggandeng koordinator kelompok petani dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 25 Orang peserta. Selain memberikan penyuluhan peneliti juga membagikan bibit Sacha Inchi serta pupuk secara gratis untuk dapat di distribusikan kepada anggota kelompok tani masing masing koordinator.

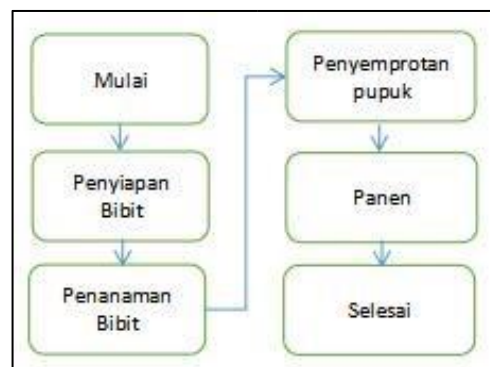
Selain untuk mewujudkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia para petani dalam membudidayakan tanaman Sacha Inchi perlu juga diberikan penyuluhan salah satunya terkait penggunaan Sacha Inchi untuk perbaikan kualitas pangan dalam mengatasi Stunting sehingga para petani bersemangat dalam mengembangkan komoditas Sacha Inchi.

- b) Aras Mezzo, dalam aras mezzo ini pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi dan penyuluhan kepada 300 orang anggota kelompok tani Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. sebagai pelaku utama. Pelatihan dalam agenda lanjutan penyuluhan lapangan yang dilakukan oleh koordinator menggunakan strategi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah perihal budi daya tanaman yang akan di tanam.



Gambar 1 Penyuluhan

c) Pada penyuluhan lapangan dilakukan oleh koordinator kelompok tani dengan menyampaikan beberapa teknik penanaman Sacha Inchi dimulai dari sosialisasi penyiapan bibit dengan cara Bibit yang telah dibagi direndam selama 24 jam, selanjutnya di sosialisasikan bahwa bibit bisa ditanam di media polybag dengan penambahan Pupuk Pelengkap Cair agar mudah keluar tunas. Setelah tanaman umur 30 hari dilakukan penyemprotan Pupuk Pelengkap Cair tahap I, Tahap II jika tanaman umur 45 hari setelah tanam dan penyemprotan Pupuk Pelengkap Cair tahap III umur 60 Hari Setelah Tanam. Setelah itu pemupukan berhenti karena tanaman waktunya berbunga. Pada Usia 90 Hari Setelah Tanam maka tanaman Sacha Inchi akan berbunga dan menjadi buah. Panen pertama pada usia tanaman 7 bulan jika dirawat dengan baik dan dipupuk dengan baik maka satu pohon bisa menghasilkan antara 0,5 kg – 1 kg / pohon



Bagan 1 teknik penanaman

Dengan memperkenalkan teknik tanam Sacha Inchi diharapkan para petani dapat mengoptimalkan hasil panen sachu inchi sehingga keberlangsungannya terjaga.

Aras Makro, dalam aras makro untuk meningkatkan taraf hidup petani di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur ini dilakukan dengan tiga komponen utama yaitu aras kelembagaan, Aras teknologi, dan Aras pasar.

Pada aras kelembagaan, pemberdayaan petani Sacha Inchi dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok tani. Pembentukan kelompok tani dapat membantu petani Sacha Inchi dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap bibit, informasi, dan pasar. Selain itu, kelompok tani juga dapat membantu meningkatkan keberdayaan petani Sacha Inchi dalam menghadapi perubahan iklim dan ketidakpastian pasar.

Pada aras teknologi, pemberdayaan petani Sacha Inchi dapat dilakukan melalui penggunaan peralatan teknologi yang lebih modern dan efisien. Beberapa teknologi yang dapat diterapkan

untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen petani Sacha Inchi antara lain teknologi penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan yang lebih efisien. Peningkatan teknologi juga dapat membantu petani Sacha Inchi dalam mengatasi masalah penyakit dan hama pada tanaman Sacha Inchi.

Pada aras pasar, pemberdayaan petani sawit dilakukan melalui peningkatan akses terhadap pasar. Akses pasar dilakukan melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti perusahaan pengelola Sacha Inchi. Peneliti telah menginisiasi perjanjian kerjasama dengan pabrik pengolah Sacha Inchi untuk mau menerima hasil panen petani Sacha Inchi Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Selain itu, pengembangan produk-produk olahan dari Sacha Inchi juga disosialisasikan terutama jika petani memiliki kemampuan untuk mengkonversi buah Sacha inchi untuk di olah menjadi Minyak



Gambar 2 Mou dengan Pabrik



Gambar 3 Hasil Produk Sacha Inchi

B. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pemberdayaan Petani Scaha Inchi di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Dukungan masyarakat petani di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur terhadap pelaksanaan program pemberdayaan penanaman Sacha Inchi sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Pendukung

Berbagai dukungan yang diberikan oleh

Perangkat Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur sangat membantu masyarakat desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur dalam meningkatkan kualitas hasil produksi petani. Selain itu penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti juga memberikan banyak manfaat seperti pengetahuan, keterampilan dan juga berbagai bantuan yang mampu mendukung usaha tani dari petani

itu sendiri. Adanya program pemberdayaan petani, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya pertanian di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Program pemberdayaan yang diberikan membuat petani menjadi lebih terampil dan berpengetahuan selanjutnya akan berpengaruh pada hasil usaha tani untuk menjadi lebih baik sehingga memaksimalkan penghasilan Petani desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Berbagai bantuan-bantuan yang diberikan peneliti seperti pestisida dan benih gratis juga mampu meringankan petani dalam menjalankan usaha taninya. Hal tersebut juga membantu petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. 2. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendorong, pemberdayaan petani untuk menanam komoditas Sacha Inchi juga memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu sumber daya manusia di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. masih ada yang kurang mempunyai pengetahuan tentang cara menanam maupun merawat tanaman dengan benar. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha taninya. Cuaca yang sulit untuk diprediksi secara langsung akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil tanaman petani Scha Inchi di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.



Gambar 4 Hasil Panen Petani



Gambar 5 Tanaman Berusia 90 Hari

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemberdayaan petani Sacha Inchi Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Dilakukan dengan 3 Aras antara lain:

1. Aras Mikro, pemberdayaan petani dilakukan dengan dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Peneliti yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan Materi yang disampaikan adalah potensi manfaat menanam Sacha Inchi, serta pemahaman tentang cara menanam, memupuk, serta memanen tanaman Sacha Inchi tersebut.
2. Aras mezzo, dalam aras mezzo ini pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi dan penyuluhan lapangan kepada kelompok tani Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. sebagai pelaku utama. Pelatihan dalam agenda lanjutan penyuluhan yang dilakukan oleh koordinator biasanya digunakan strategi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah perihal budi daya tanaman yang akan di tanam.
3. Aras makro, dalam pemberdayaan petani untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa Sambiroto ini dilakukan dengan tiga komponen utama yaitu aras kelembagaan, Aras teknologi, dan Aras pasar.

Pelaksanaan program ketahanan pangan ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Faktor pendorong, yaitu: Berbagai dukungan yang diberikan oleh Perangkat Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur sangat membantu masyarakat desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur dalam meningkatkan kualitas hasil produksi petani. Selain itu penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti juga memberikan banyak manfaat seperti pengetahuan, keterampilan dan juga berbagai bantuan yang mampu mendukung usaha tani dari petani itu sendiri.;
- 2) Faktor penghambat, yaitu: beberapa faktor penghambat, yaitu sumber daya manusia di Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. masih ada yang kurang mempunyai pengetahuan tentang cara menanam maupun merawat tanaman dengan benar. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha taninya.

B. Saran

Pada penelitian ini disampaikan saran untuk pengurus struktur Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. agar dapat menjadikan Sacha Inchi komoditas unggulan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2019). Stunting in Indonesia: Situation analysis and policy recommendations. Diakses pada 4 Mei 2023, dari <https://www.who.int/nutrition/publications/sea-ro/9789290226893/en/>.
- [2] Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Sari, Y. W., & Arifin, S. (2019). Sacha inchi (*Plukenetia volubilis* L.) oil: A promising source of omega-3 fatty acids and antioxidant for food and pharmaceutical applications. *Food and Chemical Toxicology*, 123, 68-83.
- [4] Adnyana, M. Y. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) pada Berbagai Ketinggian Tempat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 161-168.
- [5] Nurhadi, B., & Guntoro, D. (2019). Identifikasi Pemetaan Karakteristik Lahan dan Evaluasi Pemanfaatannya di Wilayah Pacitan. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan (JSAL)*, 3(2), 35-44.
- [6] Fahrudin, Adi. (2009) Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat. Humaniora,
- [7] Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. (2007) Metodologi Penelitian. Bumi Aksara, Jakarta.

